

Pengaruh Edukasi Menggunakan *Pocket Book* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang ISPA Di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru

Nurhayati¹, Rani Suraya², Nur Indah Rahma Dilla^{3*}, Suhada Ramadhanu⁴, Nur Atifah⁵

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Lapangan Golf No. 120, Kp. Tengah, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20353

Email: naindah0113@gmail.com^{3*}

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama pada kelompok rentan seperti balita dan lansia, dimana rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan ISPA turut menjadi faktor risiko meningkatnya angka kesakitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media pocket book terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru, Kabupaten Batu Bara. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pre-test-post-test pada 58 responden yang dipilih dengan teknik accidental sampling, menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang telah divalidasi, serta dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebanyak 63,8% responden memiliki pengetahuan baik, 20,6% cukup, dan 15,6% kurang, sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata skor pengetahuan juga meningkat dari 7,66 pada pre-test menjadi 9,88 pada post-test, dengan uji Wilcoxon diperoleh p-value 0,000 (<0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui pocket book berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ISPA, serta memiliki manfaat praktis sebagai media edukasi sederhana yang dapat diterapkan dalam strategi promotif dan preventif untuk menekan angka kejadian ISPA di masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi program kesehatan masyarakat dengan menghadirkan alternatif metode edukasi yang efektif, murah, dan mudah direplikasi dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di tingkat komunitas.

Keywords: Buku saku, Edukasi, ISPA

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, terutama pada balita dan lansia di negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa dalam lima tahun terakhir, ARI/ISPA tetap mendominasi sebagai salah satu penyakit menular dengan beban kasus tinggi pada anak usia di bawah lima tahun, khususnya di kawasan Asia dan Afrika (Ha Manh et al., 2023). Faktor risiko utama meliputi kebiasaan higiene yang kurang, paparan asap rokok, ventilasi rumah

yang tidak memadai, serta minimnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala penyakit ini (WHO & UNICEF, 2022).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) masih menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, terutama pada kelompok yang rentan seperti balita dan lansia. Menurut data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus ISPA pada balita berfluktuasi sepanjang periode 2020–2024, dengan beberapa daerah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan akibat pengaruh faktor

lingkungan dan perilaku masyarakat. Penyakit ini turut berperan dalam tingginya angka rawat inap serta kematian, sehingga upaya pencegahan menjadi sangat penting. (kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita di Indonesia berkisar antara 9,3% hingga 13,8%, dengan perbedaan antar provinsi. Provinsi dengan prevalensi tertinggi antara lain Papua, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Barat. Di Sumatera Utara, prevalensi ISPA pada balita tercatat sebesar 8,68%, sementara secara khusus di Kabupaten Batu Bara angka ini mencapai 7,38%. Meskipun sedikit di bawah rata-rata provinsi, ISPA tetap merupakan penyakit menular yang memerlukan perhatian serius melalui upaya promotif dan preventif, terutama bagi kelompok balita. Faktor lingkungan, status gizi, serta perilaku orang tua turut meningkatkan kerentanan balita terhadap ISPA di wilayah ini. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) tetap menjadi masalah kesehatan yang penting di Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, lanjutan dari Riskesdas, menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi ISPA mencapai 23,5% di seluruh kelompok umur. Pada balita, peningkatan kasus ISPA terlihat cukup signifikan, dengan SKI 2023 melaporkan prevalensi sebesar 34,2%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Riskesdas 2018 yang hanya 12,8%. tren ini menegaskan perlunya

intervensi promotif dan preventif yang lebih intensif, termasuk edukasi masyarakat terkait pencegahan ISPA (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Pengetahuan masyarakat mengenai ISPA sangat penting untuk mencegah serta mengendalikan penyakit tersebut. Individu yang memahami cara penularan, gejala, dan langkah pencegahan lebih cenderung menerapkan perilaku yang tepat, seperti etika batuk, cuci tangan, serta segera mencari layanan kesehatan ketika gejala muncul. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap ISPA masih belum memadai, terutama pada kelompok rentan, sehingga intervensi edukasi menjadi kebutuhan yang mendesak (Lestari et al., 2023).

Penelitian mengenai edukasi kesehatan di Kabupaten Batu Bara telah dilakukan, salah satunya penelitian di Desa Perkebunan Tanjung Kasau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media leaflet dan poster mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dari 68% menjadi 95% setelah intervensi (Manalu, 2023). Hal ini membuktikan bahwa media sederhana dapat efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Namun, penelitian edukasi terkait ISPA dengan media serupa di Batu Bara masih sangat terbatas. Padahal, prevalensi ISPA di daerah ini cukup tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Keterbatasan inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang

perlu diisi, sehingga penelitian tentang efektivitas media edukasi, khususnya penggunaan *pocket book*, penting dilakukan untuk memperkuat strategi promotif dan preventif di wilayah Kabupaten Batu Bara.

Media pocket book adalah salah satu pendekatan pendidikan yang efektif sebagai media edukasi. *Pocket book* dapat menyampaikan informasi secara visual, sederhana, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan *pocket book* terhadap peningkatan pengetahuan tentang ISPA di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru, Kabupaten Batu Bara.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pengaruh edukasi melalui *pocket book* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Sampel penelitian terdiri dari 58 responden masyarakat di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru, Kabupaten Batu Bara, yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*, teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan di mana responden dipilih dari masyarakat yang kebetulan mengikuti pertemuan edukasi ISPA. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah terbukti valid dan reliabel berdasarkan hasil

uji sebelumnya dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Sebelum dilakukan analisis bivariat, normalitas data diuji menggunakan Shapiro-Wilk dan hasilnya menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$).

Proses penelitian dimulai dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal responden, kemudian diadakan pemantauan edukasi menggunakan buku saku sebagai alat bantu visual, dan ditutup dengan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan mereka yang dilakukan selama 2 hari. Hasil yang didapat dianalisis untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji Wilcoxon. Dasar penentuan keputusan pada uji Wilcoxon didasarkan pada nilai signifikansi; apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, sedangkan jika > 0,05 maka hipotesis ditolak.

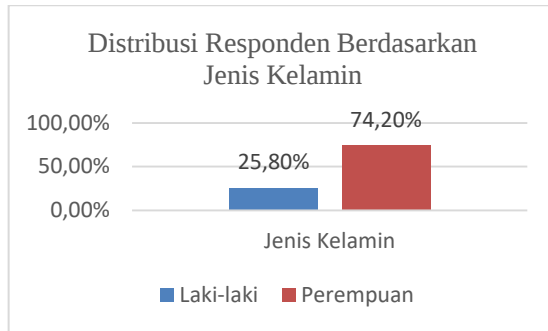
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sasaran Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Usia	N	F
1	<25 Tahun	8	13,8%
2	25-35 Tahun	7	12,0%
3	>35 Tahun	43	74,2%
Total		58	100%

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa kelompok usia responden yang terbanyak berusia di atas 35 tahun, sedangkan kelompok usia muda jumlahnya relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi kelompok usia dewasa akhir.



Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1, hasil analisis univariat data distribusi frekuensi terlihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Artinya, perempuan lebih banyak terlibat dalam kegiatan penelitian ini dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	N	F
1	SD	19	32,7%
2	SMP	15	25,9%
3	SMA	21	36,2%
4	D3	2	3,4%
5	S1	1	1,8%
Total		58	100%

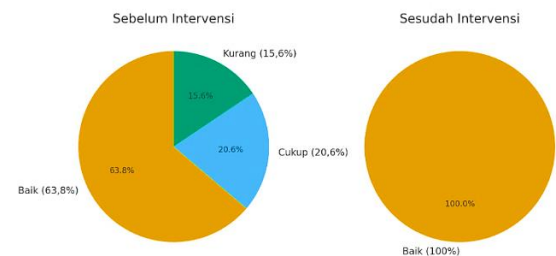
Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis univariat distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yang cukup mendukung dalam menerima dan memahami informasi kesehatan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	F
1	Bidan	1	1,7%
2	Guru	1	1,7%
3	IRT	33	56,9%
4	Nelayan	3	5,2%
5	Petani	7	12,1%
6	Supir	2	3,4%
7	Tidak Bekerja	3	5,2%
8	Wiraswasta	8	13,8%
Total		58	100%

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis univariat data distribusi frekuensi menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling dominan adalah ibu rumah tangga. Kondisi ini relevan karena ibu berperan penting dalam pencegahan ISPA di tingkat rumah tangga.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Responden tentang ISPA Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi Pocket Book

Berdasarkan gambar 2, sebelum dilakukan intervensi, masih ada responden dengan pengetahuan cukup dan kurang. Setelah edukasi menggunakan pocket book, seluruh responden menunjukkan peningkatan hingga berada pada kategori pengetahuan baik.

Analisis Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Skor Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test Responden

	Mean	N	Std. Deviation	Z	P value
Pre test	7,66	58	2.396		
Post test	9,88	58	.329	5.824	0,000

Berdasarkan tabel 4, penelitian ini dilakukan pada 58 responden, hasil pre-test pengetahuan masyarakat yaitu diperoleh nilai mean 7,66, sedangkan pengetahuan masyarakat pada post-test diperoleh nilai mean 9,88. Hal ini dapat dilihat terdapat

peningkatan nilai mean pengetahuan masyarakat pre-test dan post-test. Hasil dari uji Wilcoxon di dapatkan nilai p value 0.000 atau ($< 0,05$) yang artinya H_0 ditolak, dengan demikian H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi menggunakan *pocket book* terhadap tingkat pengetahuan tentang ISPA di Kelurahan Pangkalan Dodek Baru

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan negara berkembang. Berdasarkan teori epidemiologi penyakit menular, ISPA dipengaruhi oleh interaksi antara agen (virus atau bakteri), host (individu yang rentan), dan lingkungan (pola hidup, ventilasi rumah, polusi udara). Faktor host seperti usia balita, status gizi, dan imunitas sangat menentukan kerentanan, sementara faktor lingkungan seperti kepadatan hunian dan paparan asap rokok memperbesar risiko penularan (kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif berbasis edukasi memiliki peran sentral dalam memutus rantai penularan.

Dalam teori pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo, Pengetahuan adalah hal penting yang membentuk sikap seseorang, dan kemudian memengaruhi cara mereka berperilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, semakin besar kemungkinan mereka menerapkan cara-cara pencegahan, seperti mencuci tangan, menjaga etika saat batuk, dan memastikan rumah terang dan berventilasi baik. Hal ini

didukung oleh model *Knowledge-Attitude-Practice (KAP)* yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan dapat memicu perubahan sikap, lalu terwujud dalam perilaku kesehatan (Ha Manh et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi kesehatan tidak hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meningkat secara signifikan setelah instruksi menggunakan *pocket book* diberikan. Sebelum intervensi, hanya 63,8% responden yang memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 100% setelah intervensi. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai *p-value* 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi dengan media *pocket book* terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

Peningkatan ini konsisten dengan penelitian (Agnestia et al., 2025) dan (Tunny et al., 2020), yang juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu setelah intervensi edukasi berbasis media sederhana. Penelitian (Sari et al., 2021) pun menegaskan bahwa pengetahuan orang tua memiliki hubungan erat dengan kejadian ISPA pada anak. Namun, penelitian ini berbeda dengan studi (Manalu, 2023) yang menggunakan leaflet dan poster; meskipun sama-sama signifikan, *pocket book* lebih

praktis karena memungkinkan responden membaca ulang secara mandiri.

Efektivitas *pocket book* juga didukung oleh penelitian (Astiarani et al., 2023) yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu berpengaruh terhadap pencegahan ISPA pada balita. Prinsip *adult learning theory* menjelaskan bahwa media sederhana, visual, dan praktis lebih mudah dipahami serta meningkatkan daya ingat responden. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhillah et al., (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis media sederhana juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai pemilihan jajanan sehat, sehingga membuktikan bahwa media cetak sederhana masih relevan dan efisien dalam berbagai konteks edukasi kesehatan.

Selain itu, hasil penelitian Mulyati & Marwanto (2022) dan Tri Marta Fadhillah, Sari, Masinambow, Andriana, & Arifiana (2024) juga menguatkan bahwa buku saku sebagai media pendidikan terbukti signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa media cetak sederhana, visual, dan mandiri tetap efektif terutama di wilayah dengan tingkat literasi beragam.

Keberhasilan *pocket book* dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh karakteristik responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Media sederhana dan praktis lebih mudah dipahami serta memungkinkan pembelajaran berulang. Hal ini selaras dengan penelitian Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa semakin

baik pengetahuan orang tua, semakin mampu mereka mencegah ISPA pada anak.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi tenaga kesehatan di puskesmas dan kader kesehatan. *pocket book* dapat dijadikan media edukasi alternatif yang sederhana, murah, dan efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat serta menurunkan angka morbiditas ISPA pada balita. Hal ini sejalan dengan studi (Astiarani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu sangat berpengaruh terhadap cara mereka mencegah ISPA, sehingga dengan memberikan edukasi yang tepat, bisa langsung memengaruhi kebiasaan hidup sehat di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan menggunakan *pocket book* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Media ini efektif karena isinya sederhana, praktis, mudah dipahami, dan dapat dipelajari ulang secara mandiri oleh responden. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi juga didukung oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menegaskan bahwa *pocket book* dapat dijadikan salah satu strategi edukasi kesehatan alternatif yang bermanfaat dalam upaya promotif dan preventif, khususnya untuk menekan angka kejadian ISPA di masyarakat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi tenaga kesehatan

dalam menyediakan metode edukasi yang murah, mudah diaplikasikan, serta relevan bagi masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan usia yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden masyarakat yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Puskesmas Pagurawan atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnestia, D. J., Rukmana, N. M., Yuliani, E., Utama, D., Putri, P., Health, P., Program, S., Indonesia, U. M., Lampung, B., Program, N. S., Indonesia, U. M., Meneng, G., & Lampung, B. (2025). The effect of health education on the level of knowledge of mothers of toddlers regarding prevention of acute respiratory infection in toddlers. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.37287/picnhs.v6i1.5992>
- Astiarani, Y., GAI Kedang, M., Jena, Y., & Santi, B. T. (2023). Mother's knowledge and attitude associated with acute respiratory infection prevention in under two children in Lewoleba, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Urban Health Research*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.25170/juhr.v2i1.4748>
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas 2018 nasional. (p. 156). In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Fadhilah, T. M., Sari, R. P., Masinambow, B. G., Andriana, D. S., & Arifiana, W. L. (2024). Edukasi pendidikan gizi terkait pemilihan jajanan sehat pada anak usia sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 91–98. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20628>
- Ha Manh, T., Le Thi Ai, M., Nguyen Tuan, A., & Le Viet, T. (2023). Knowledge, attitudes and practices of mothers during care of children with acute respiratory infections under 5 years old. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 19, 100613. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2023.100613>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Analisis program pencegahan penyakit infeksi saluran pernapasan akut pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 45–52.
- Lestari, K. F., Faujiah, S., Cicilia, S., Pusadan, D. M., Labulu, S. C., Megati, S., & Suarni, S. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ispa melalui pendidikan kesehatan di Desa Kanuna, Kecamatan Kinovaro, Kabupaten Sigi. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 310–313. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.771>
- Manalu, S. P. (2023). Penyuluhan hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430–1436. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9472>
- Mulyati, S., & Marwanto, A. (2022). Gambaran sanitasi di kawasan wisata Kabupaten Lebong Tahun 2021. *Journal of Nursing and Public*

- Health*, 10(2), 219–224.
- Sari, E. N., Sri, E., Tinambunan, L., Prameswari, G., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2021). The relationship between parents' knowledge and behaviors with the acute respiratory infection incidence of children under five in Tangerang. *STRADA Journal*, 10(1), 1403–1411. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.815>
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Hasil Utama Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Tunny, I. S., Soamole, I., Wibowo, S. A., Purnamasari, I., & Rumaolat, W. (2020). Effect of health education on mothers' knowledge in the prevention of acute respiratory infection in toddlers in waimital village, Maluku. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 188–192. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.18968>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2022). *The government guarantees PCV immunization for all Indonesian children to protect them from the dangers of pulmonary inflammation (pneumonia)*.